

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW

**HUBUNGAN PERILAKU ANAK DALAM MENYIKAT GIGI
DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI**



**EVI DIMAYANTI
P07525018049**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021**

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW

**HUBUNGAN PERILAKU ANAK DALAM MENYIKAT GIGI
DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Studi Diploma III



**EVI DIMAYANTI
P07525018049**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : HUBUNGAN PERILAKU ANAK DALAM MENYIKAT
GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI**

NAMA : EVI DIMAYANTI
NIM : P075325018049

Telah Diterima dan Disetujui untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, Juni 2021

**Menyetujui
Pembimbing**

**Manta Rosma, S.Pd, M.Si
NIP. 196111061982032001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : HUBUNGAN PERILAKU ANAK DALAM MENYIKAT
GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI**

NAMA : EVI DIMAYANTI
NIM : P075325018049

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Akhir Program
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes
Medan, Juni 2021

Menyetujui

Penguji I

Penguji II

Nurhamidah, SST, M.Kes
NIP. 196802241988032002

Intan Aritonang, S.SiT, M.Kes
NIP. 196903211989032002

Ketua Penguji

Manta Rosma, S.Pd, M.Si
NIP. 196111061982032001

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M. Kes
NIP. 196911181993122001

PERNYATAAN

HUBUNGAN PERILAKU ANAK DALAM MENYIKAT GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam *Systematic Review* ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 14 Juni 2021

Evi Dimayanti
NIM : P07525018049

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL NURSE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, 14 JUNE 2021
Evi Dimayanti**

Relationship between Children's Toothbrushing Behavior and the Prevalence of Dental Caries

ix + 25 Pages , 5 Tables , 2 Pictures, 5 Appendix

ABSTRACT

Healthy teeth are teeth that are clean and free from dental and oral problems. Problems with teeth such as tartar and caries are very common in children. Before tartar and caries arise and become more serious problems, it is highly recommended to take preventive measures from an early age, even this preventive habit should be started from an early age.

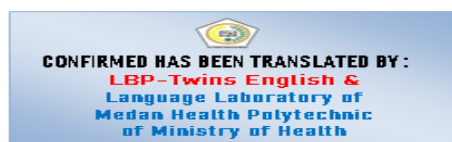
This study is a systematic review conducted by selecting 10 journals which aims to examine the relationship between children's tooth brushing behavior and the incidence of dental caries.

Based on the results of a systematic review of 10 journals, the following data were obtained: 40% of articles were analytical research designed with a cross sectional design, 30% of articles obtained research samples through total sampling technique, 60% of articles used questionnaires as research instruments, 40% of articles used test chi square when analyzing the data, 80% of the articles stated that the child had a habit of brushing teeth in the good category, 60% of the articles stated that the child had caries in the high category.

This study concludes that the majority of respondents experienced caries in the high category, respondents did not understand the correct brushing technique, used inappropriate movements in brushing their teeth. Children are advised to take care of their dental health and to have their teeth checked from an early age, at least once every 6 months, for the sake of healthy and strong teeth.

Keywords : Child Behavior, Brushing Teeth, Dental Caries

References : 10 (2016-2019)



**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
KTI, 14 JUNI2021**

Evi Dimayanti

Hubungan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi

ix + 25 Halaman, 5 Tabel, 2 gambar, 5 Lampiran

ABSTRAK

Gigi yang sehat adalah gigi yang bersih dari masalah gigi dan mulut,tapi pada kenyataannya sangat sering terjadi masalah gigi seperti karang gigi dan gigi berlubang (karies gigi) termasuk terhadap anak-anak. Sebelum timbul karang gigi dan karies gigi sehingga terjadi masalah yang lebih serius,sangat dianjurkan untuk melakukan tindakan-tindakan pencegahan sejak dini. Bahkan, kebiasaan untuk melakukan pencegahan terhadap karies gigi dan berbagai masalah gigi lainnya sebaiknya dimulai sejak kecil.

Penelitian dilakukan dengan *systematic review*, dengan menyeleksi 10 jurnal yang bertujuan untuk menelaah hubungan pengetahuan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies gigi.

Berdasarkan hasil *systematic review* dari 10 jurnal dengan desain penelitian diperoleh data sebesar 40% artikel analitik dengan desain cross sectional, Sampling Penelitian 30% artikel dengan total sampling, Instrumen Penelitian 60% artikel menggunakan kuesioner, Analisis Penelitian 40% artikel menggunakan uji chi square, rata-rata karakteristik kebiasaan menyikat gigi terhadap anak 80% artikel yang memiliki pengetahuan baik, rata-rata kejadian karies 60 % artikel yang memiliki karies tinggi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Sebagian besar responden anak sekolah berada pada tingkat kejadian kariesnya lebih tinggi,dan Frekuensi responden teradap menyikat gigi masih salah dalam segi gerakan menyikat gigi. Disarankan agar anak menjaga kesehatan gigi yang baik dan benar serta melakukan pemeriksaan gigi sejak dini minimal 6 bulan sekali,agar gigi mrnjadi sehat dan kuat serta baik.

Kata Kunci : Perilaku Anak, Menyikat Gigi, Karies Gigi
Daftar Bacaan : 10 (2016-2019)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, berkah dan karunia-Nya yang memampukan penulis menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “**HUBUNGAN PERILAKU ANAK DALAM MENYIKAT GIGI DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI**”.

Penyusunan Systematik riview ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma-III Ahli Madya Kesehatan Gigi. Proses penulisan Systematik riview ini dapat terwujud berkat dukungan, bimbingan, arahan dan bantuan baik moril ataupun material, serta saran-saran dari berbagai pihak, Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa Systematik Riview ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Oleh karena itu, melalui kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes sebagai Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan.
2. Ibu Manta Rosma, S.Pd, M.Si sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan untuk kesempurnaan penulisan Literatur Sitematic Review ini.
3. Ibu Nurhamidah, SST, M.Kes sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan Literatur Sitematic Riview ini.
4. Ibu Intan Aritonang, S.SiT, M.Kes sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Literatur Sitematic Riview ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Kesehatan Gigi.

6. Untuk keluarga saya Tercinta terutama Ayah (Dahlan Rangkuti), Umma (Rosmiah Nasution), Serta Adek-adek ku tersayang Yuli Wardani Ray (Yuli), Aulia Purnama Ray (Debi), Alda Azizah Ray (Anda), Mayfiza Ghania Ray (Romaito), F. Rayyan Haqiqi Rangkuti (Fathur), Dan juga Ma'ibu saya yang selalu menyemangati dan mendukung saya dalam pembuatan Sistematic Riview ini.
7. Teman seperdoping saya yang sama-sama berjuang dalam pembuatan Sistematic Riview ini.
8. Teman-teman Angkatan 2021 atas dukungan penuh dan semangat yang terus diberikan kepada penulis.
9. Seluruh Team KSW, Terutama Bidan-bidan Kece KSW yang selalu memberikan masukan dan saran juga Semangat yang tinggi dalam pembuatan Literatur Sistematic Review ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil sehingga Sistematic Riview ini dapat terselesaikan, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan imbalan yang berlipat ganda. Amin

Oleh karena itu, besar harapan penulis kepada pembaca atas kontribusi-nya baik berupa saran dan kritik yang sifat-nya membangun demi kesempurna-an Sistematic Riview ini. Akhir kata penulis mengucapkan salam terima kasih.

Medan, Juni 2021

Penulis

Evi Dimayanti
P07525018049

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
A. Tinjauan Pustaka	4
A.1. Perilaku	4
A.1.1. Faktor-faktor perilaku	4
A.2 Menyikat Gigi.....	6
A.2.1 Kebiasaan Menyikat Gigi.....	6
A.2.2 Pemilihan Sikat Gigi	7
A.2.3 Cara Menggosok Gigi	7
A.3 Karies Gigi	8
A.3.1 Tinjauan Umum Tentang Kejadian Karies Gigi.....	8
A.3.2 Faktor Penyebab Karies Gigi	9
A.4 Proses Terjadinya Karies	10
A.4.1 Pencegahan karies gigi	11
B. Penelitian Terkait	10
C. Kebaruan Penelitian	13
D. Kerangka Berpikir	13
E. Hipotesis.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Desain Penelitian.....	15
B. Tempat& Waktu Penelitian	15
C. Rumusan PICOS.....	15
D. Prosedur Penelusuran Artikel.....	15
E. Langkah Penelitian.....	16
F. Variabel Penelitian	17
G. Defenisi Operasional Variabel	17

H. Instrumen Penelitian & Pengolahan Data	17
I. Analisa Data	18
J. Etika Penelitian	18
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	19
BAB V PEMBAHASAN	21
A. Karakteristik Umum Artikel.....	21
B. Karakteristik Kebiasaan Menyikat Gigi	22
C. Frekuensi siswa yang mengalami karies gigi	22
BAB VI SIMPULAN & SARAN.....	24
A. Simpulan	24
B. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait	12
Tabel 3.1.	Kriteria inklusi dan eklusi	16
Tabel 4.1	Karakteristik Umum Artikel.....	19
Tabel 4.2.	Karakteristik kebiasaan menyikat gigi terhadap anak sekolah.....	20
Tabel 4.3.	Frekuensi siswa yang mengalami karies gigi	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sikat Gigi	8
Gambar 2.2 Kerangka berpikir hubungan antara kebiasaan pada anak dalam menyikat gigi terhadap karies gigi.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Konsultasi
Lampiran 2	Ethical Clearance
Lampiran 3	Jadwal Penelitian
Lampiran 4	Riwayat Hidup
Lampiran 5	Dokumentasi Seminar Proposal dan Seminar Hasil KTI (Online)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Kesehatan No. 93 tahun 1992 menyatakan bahwa “Hak dan Kewajiban setiap orang untuk memperoleh derajat kesehatan yang optimal serta wajib ikut serta dalam pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan perorangan, keluarga dan lingkungan” (Depkes RI, 2000).

Pembangunan di bidang kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan, pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan memulihkan kesehatan yang dilakukan secara menyeluruh, terpadu, berkesinambungan (UU Kesehatan No 23,1992).

Gigi yang sehat adalah gigi yang bersih dari masalah gigi dan mulut, tapi pada kenyataannya sangat sering terjadi masalah gigi seperti karang gigi dan gigi berlubang (karies gigi).

Gigi berlubang menjadi salah satu bukti bahwa tidak terawatnya kesehatan mulut dan gigi masyarakat Indonesia. Padahal gigi berlubang merupakan salah satu indikator yang digunakan WHO untuk mengukur tingkat kesehatan mulut masyarakat di suatu Negara. Data *World Health Organization* (WHO), karies gigi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utamasecara global dan merupakan penyakit tidak menular yang paling luas. Karies gigi juga merupakan kondisi paling umum yang masuk dalam studi *Global Burden of Disease* tahun 2015.

Sebelum timbul karies gigi dan terjadi masalah yang lebih serius seperti gigi berlubang, sangat dianjurkan untuk melakukan tindakan-tindakan pencegahan sejak dini. Bahkan, kebiasaan untuk melakukan pencegahan terhadap karies gigi dan berbagai masalah gigi lainnya sebaiknya dimulai sejak kecil.

Menyikat gigi adalah suatu kegiatan manusia untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan, plak dan mikroorganisme yang merugikan. Kebiasaan menyikat gigi adalah suatu kegiatan menyikat gigi yang menjadi kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang baik apabila tidak ditunjang dengan sikap positif yang diperlihatkan akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku.

Berdasarkan latar belakang beserta fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan Perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies gigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah Apakah Ada Hubungan Perilaku Anak Dalam menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan hubungan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies gigi.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perilaku menyikat gigi pada anak
2. Mengetahui banyaknya atau jumlah karies gigi
3. Mengetahui hubungan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies gigi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian sistematic review ini dapat menjadi bahan tambahan dan bisa menjadi masukan untuk referensi dalam melakukan penelitian sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil kajian sitematic review ini diharapkan bisa dapat digunakan menjadi sumber rujukan informasi yang tersedia dipergustakaan Poltekkes Kemenkes Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

A.1. Perilaku

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan kedalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.

A.1.1. Faktor-faktor perilaku

1. Faktor genetic atau faktor endogen

Faktor genetic atau keturunan merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup itu. Faktor genetic berasal dari dalam diri individu (endogen), antara lain:

- a. Jenis ras, setiap ras didunia memiliki perilaku yang spesifik, saling berbeda satu dengan yang lainnya.
- b. Jenis kelamin, perbedaan perilakupria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari. Pria berperilaku atas dasar pertimbangan rasional atau akal, sedangkan wanita atas dasar pertimbangan emosional atau perasaan. Perilaku pada pria disebut maskulin sedangkan pada wanita disebut feminin.
- c. Sifat fisik, kalau kita amati perilaku individu akan berbeda-beda karena sifat fisiknya, misalnya perilaku individu yang pendek dan gemuk berbeda dengan individu yang memiliki fisik tinggi kurus.
- d. Sifat kepribadian. Salah satu pengertian kepribadian yang dikemukakan oleh Maramis (1999) adalah “ keseluruhan pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang sering digunakan oleh seseorang dalam usaha adaptasi yang terus menerus terhadap hidupnya ”. Kepribadian menurut masyarakat awam adalah bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya.

- e. Bakat pembawaan Bakat merupakan interaksi dari factor genetik dan lingkungan serta bergantung pada adanya kesempatan untuk pengembangan.
- f. Intelegensi, Intelegensi adalah kemampuan untuk membuat kombinasi, sedangkan individu yang intelegen yaitu individu yang dalam mengambil keputusan dapat bertindak tepat, cepat, dan mudah. Sebaliknya bagi individu yang memiliki intelegensi rendah dalam mengambil keputusan akan bertindak lambat. (*Ni Ketut Ratmini et al jurnal kesehatan gigi Vol.5 No.2 agustus 2017*)
 - a. Faktor lingkungan. Lingkungan di sini menyangkut segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik fisik, biologis maupun sosial.
 - b. Pendidikan. Secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok.
 - c. Agama. Merupakan tempat mencari makna hidup yang terakhir atau penghabisan. Agama sebagai suatu keyakinan hidup yang masuk kedalamkonstruksi kepribadian seseorang sangat berpengaruh dalam cara berfikir, bersikap, bereaksi, dan berperilaku individu.
 - d. Sosial ekonomi. Telah disinggung sebelumnya bahwa salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat menyangkut sosial budaya dan social ekonomi.
 - e. Kebudayaan. Merupakan ekspresi jiwa terwujud dalam cara-cara hidup dan berpikir, pergaulan hidup, seni kesusastraan, agama, rekreasi dan hiburan. (*Ni Ketut Ratmini et al jurnal kesehatan gigi Vol.5 No.2 Agustus 2017*).

3. Faktor-faktor Lain

- a. Susunan Saraf Pusat Memegang peranan penting karena merupakan sarana untuk memindahkan energi yang berasal dari stimulus melalui neuron ke system saraf tepi yang setrusnya akan berubah menjadi perilaku.
- b. Persepsi Merupakan proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian (attention) sehingga individu sadar tentang sesuatu yang ada didalam maupun diluar dirinya.
- c. Emosi Emosi adalah manifestasi perasaan atau efek karena disertai banyak komponen fisiologik, biasanya berlangsung tidak lama (*Ni Ketut Ratmini et al jurnal kesehatan gigi Vol.5 No.2 agustus 2017*)

A.2 Menyikat Gigi

A.2.1 Kebiasaan Menyikat Gigi

Menurut Potter dan Perry (2005), menggosok gigi adalah membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, bakteri, dan plak. Dalam membersihkan gigi, harus memperhatikan pelaksanaan waktu yang tepat dalam membersihkan gigi, penggunaan alat yang tepat untuk membersihkan gigi, dan cara yang tepat untuk membersihkan gigi. Oleh karena itu, kebiasaan menggosok gigi merupakan tingkahlaku manusia dalam membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan yang dilakukan secara terus menerus(*Maria Anita Yusiani et al jurnal STIKES Vol.10 No.1 Juli 2017*).

Menggosok gigi dengan teliti setidaknya empat kali sehari (setelah makan dan sebelum tidur) adalah dasar program hygiene mulut yang efektif. Kebiasaan merawat gigi dengan menggosok gigi minimal dua kali sehari pada waktu yang tepat pada pagi hari setelah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur serta perilaku makan-makanan yang lengket dan manis dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi (Kidd, 1992) (*Maria Anita Yusiani et al jurnal STIKES Vol.10 No.1 Juli 2017*).

Menggosok gigi yang baik yaitu dengan gerakan yang pendek dan lembut serta dengan tekanan yang ringan, pusatkan pada daerah yang terdapat plak, yaitu di tepi gusi (perbatasan gigi dan gusi), permukaan kunyah gigi dimana terdapat

fissure atau celah- celah yang sangat kecil dan sikat gigi yang paling belakang. Menggosok gigi harus memiliki pegangan yang lurus, dan memiliki bulu yang cukup kecil untuk menjangkau semua bagian mulut. Sikat gigi harus diganti setiap 3 bulan. Cara menggosok gigi yang baik adalah membersihkan seluruh bagian gigi, gerakan vertical, dan bergerak lembut. Potter dan Perry (2005) menjelaskan bahwa seluruh permukaan gigi dalam, luar dan pengunyah harus disikat dengan teliti dan menggosok gigi dengan sekuat tenaga tidak dianjurkan karena dapat merusak email dan gusi dan akan menyebabkan perkembangan lubang karenavibrasi (*Maria Anita Yusiani et al jurnal STIKES Vol.10 No.1 juli 2017*).

A.2.2 Pemilihan Sikat Gigi

Memilih sikat gigi yang benar adalah :

1. Bulu harus lembut dan kepala sikat gigi harus kecil sehingga mempermudah anak dalam menyikat sampai gigi belakang.
2. Permukaan sikat gigi harus rata-rata carilah yang ujung bulunya bulat agar tidak menggores gigi.
3. Jenis sikat gigi dengan pegangan yang mantap
4. Gantilah sikat gigi bila ada tanda –tanda kerusakan misalnya bulunya sudah rusak
5. Gantilah sikat baru setiap 3 bulan karena sikat yang lama mungkin menyimpan kuman-kuman

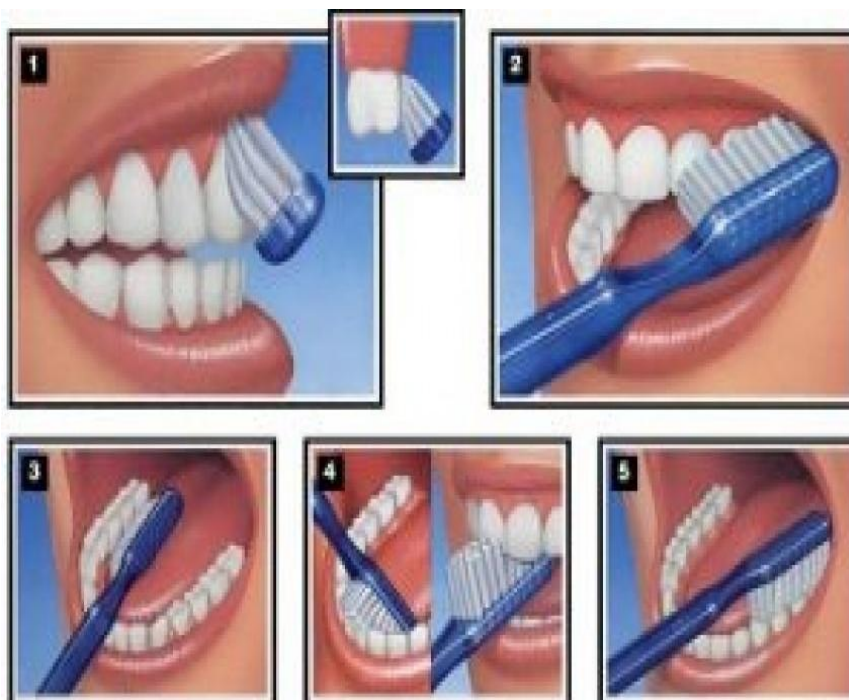
A.2.3 Cara Menggosok Gigi

Cara menggosok Gigi yang benar adalah Gosok gigi dengan gerakan memutar lakukan penyikatan dengan lembut, namun tekanannya cukup.

1. Untuk gigi atas gerakan sikat dari atas kebawah dan sebaliknya dengan posisi 45 derajat di daerah perbatasan gigi dan gusi.
2. Bagian luar gigi, miringkan sikat gigi kearah gusi dan sikat gigi dari sisi yang satu kesisi yang lain dengan arah melingkar.
3. Pada sisi gigi yang digunakan untuk mengunyah, pegang sikat gigi dan posisi mendatar gosok gigi dan gerakan kedepan dan belakang secara

bergantian.

4. Pada sisi dalam bagian gigi belakang, pegang sikat gigi dengan posisi horizontal dan Gerakan kedepan dan belakang secara bergantian.
5. Gosok pula gusi dan lidah secara lembut, gunakan timer (pengukur waktu) selama 2-3 menit (Tanti,2007).(*Ervina Maret Sulistyaningrum journal of nursing care & biomoleculer Vol.4 no.1 tahun 2019*)



Gambar 2.1 Sikat gigi

Menjaga higienis gigi dan mulut. Bila ada karang gigi sebaiknya dibawa kedokter gigi untuk dibersihkan. Sebaiknya pula memeriksakan gigi kedokter gigi tiap 6 (enam) bulan sekali secara teratur.

A.3 Karies Gigi

A.3.1 Tinjauan Umum Tentang Kejadian Karies Gigi

Karies adalah penyakit pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh kerja mikroorganisme pada karbohidrat yang dapat diragikan (EAM. Kidd & BGN. Smith, 1989). Karies adalah lubang gigi yang ditandai oleh rusaknya email dan dentin yang progresif yang disebabkan oleh keaktifan metabolisme plak bakteri

(Ford, 1993). Karies adalah pembentukan lubang pada permukaan gigi yang disebabkan oleh kuman. Karies gigi adalah gigi yang berlubang dimana karies gigi ini akan mengakibatkan kerusakan struktur gigi sehingga terbentuk lubang (Donna,2007). Karies adalah lubang pada gigi yang disebabkan oleh erosi atau pengikisan jaringan keras gigi yaitu email dan dentin oleh asam (AG.Rahmadhan, 2010).

Karies adalah kerusakan yang terbatas pada jaringan gigi mulai dari email gigi hingga menjalar ke dentin (tulang gigi) (Kusumawardani, 2011). (*Febrianti Hasiru et al jurnal KESMES Vol.8 No.6 oktober 2019*)

A.3.2 Faktor Penyebab Karies Gigi

1) Makanan

Karbohidrat yang dapat difermentasikan bakteri pada mulut seseorang akan mengubah glukosa, fruktosa, dan sukrosa menjadi asam laktat melalui sebuah proses glikolisis yang disebut fermentasi. Bila asam ini mengenai gigi dapat menyebabkan demineralisasi. Jika demineralisasi terus berlanjut, maka akan terjadi proses pelubangan. Proses sebaliknya, remineralisasi dapat terjadi bila pH telah dinetralkan. Mineral yang diperlukan gigi tersedia pada air liur dan pasta gigi berflorida dan cairan pencuci mulut.

2) Bakteri (Mikroorganisme)

Salah satunya Bakteri *Streptococcus mutans* merupakan flora normal yang menghuni rongga mulut. Mereka dapat menempel di plak gigi, lalu tersangkut di bulu sikat gigi anda.

3) Kerentanan Permukaan Gigi

- a) Penyakit Gigi Penyakit dan gangguan tertentu pada gigi yang dapat mempertinggi factor risiko terkena karies.
- b) Waktu Tingkat frekuensi gigi terkena dengan lingkungan yang kariogenik dapat mempengaruhi perkembangan karies. Setelah seseorang mengkonsumsi makanan mengandung gula, maka bakteri pada mulut dapat memetabolisme gula menjadi asam dan menurunkan pH, pH dapat menjadi normal karena dinetralkan oleh air liur dan proses sebelumnya

telah melarutkan mineral gigi. Demineralisasi dapat terjadi setelah 2 jam (Adell,2009).

4) Cara Pembersihan Gigi Dan Mulut

Perawatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting bagi semua orang, Agar kebersihan dan kesehatan gigi anak selalu terjaga, maka anjurkanlah untuk menggosok gigi secara teratur dan benar, minimal 2 kali sehari yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam selama 2-3 menit, juga sangat baik menggosok gigi setelah setiap habis makan. Bersihkan juga sela-sela gigi dengan benang gigi (*entalFloss*) (Febrianti Hasiru et al jurnal KESMES Vol.8 No.6 oktober 2019).

A.4 Proses Terjadinya Karies

Proses karies berawal dari bakteri yang mengubah karbohidrat dan glukosa pada makanan menjadi asam melalui proses fermentasi. Asam akhirnya merusak gigi sedikit demi sedikit, dan bakteri (didalam plak) mulai bekerja 20 menit setelah makan. Asam yang diproduksi dalam plak akan terus merusak lapisan email gigi. Kemudian bakteri akan mengikuti jalan yang sudah dibuat oleh asam dan menginfeksi lapisan berikutnya yaitu dentin, jika tidak dirawat, proses ini akan terus berjalan sehingga lubang akan semakin dalam. Karies gigi biasanya belum menimbulkan keluhan sakit kecuali telah mencapai bagian pulpa gigi. Penyebabnya adalah karena pulpa penuh dengan sel saraf dan pembuluh darah akibat terinfeksi, maka akan timbul rasa sakit terus menerus. Komplikasi kemudian terjadi dengan matinya sel saraf sehingga rasa sakit juga terhenti. Pada tahap ini, biasanya orang sering mengabaikan, padahal ketika sel saraf mati, proses kerusakan didalam gigi terus berjalan sampai ketulang pendukung. Akibatnya, cairan akan terkumpul dan terjadi abses atau pembengkakan. Abses dimulai dari dalam sampai tampak kepermukaan gusi. Selain itu, kerusakan pendukung juga menyebabkan gigi mulai goyang, jika tidak segera dirawat berakibat pada pencabutan gigi sebelum waktunya (Pratiwi, 2007) (Febrianti Hasiru et al jurnal KESMES Vol.8 No.6 oktober 2019).

Menurut Pratiwi (2007) tanda karies gigi adalah :

- 1) Munculnya spot putih seperti kapur pada permukaan gigi. Ini menunjukkan area demineralisasi akibat asam.
- 2) Proses selanjutnya warnanya akan berubah menjadi coklat kemudian membentuk lubang.
- 3) Jika kerusakan telah mencapai dentin, biasanya mengeluh sakit atau timbul ngilu setelah makan atau minum manis, asam, panas, dan dingin
- 4) Apabila seorang pasien mengeluh rasa sakit, bukan hanya setelah makan saja, berarti kerusakan gigi sudah mencapai pulpa.

A.4.1 Pencegahan karies gigi (Kusumawardani, 2011)

1. Kurangi konsumsi makanan manis dan mudah melekat pada gigi seperti permen atau coklat
2. Siapkan makanan kaya kalsium (ikandansusu), Fluor (sayur,daging dan teh), fosfor, serta vitamin A (wortel), C (buah-buahan), D (susu), dan E
3. Menggosok gigi secara teratur dan benar, sebaiknya dilakukan setelah sarapan pagi, dan menjelang tidur malam, lebih baik lagi bila dilakukan tiap usai makan. Dalam hal ini pilihlah sikat gigi yang berbulu halus dan pasta gigi yang mengandung fluor, bila perlu lakukan flossing. Biasakan pula berkumur-kumur setelah makan- makanan manis. *(Evyana Rohmawati Tedy dian pradana Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan, Univ. Muhammadiyah Pontianak)*

B. PenelitianTerkait

Penelitian dikaitkan dengan 10 jurnal, berikut 10 jurnal tersebut:

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Judul Jurnal
1.	- Maria Anita Yusiana - Dian Prawesti	Gambaran perilaku menyikat gigi dengan kejadian gigi berlubang pada anak usia sekolah di SD YBK Kediri	Jurnal STIKES Vol. 10, No. 1, Juli 2017 http://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/STIKES/article/view/238

2.	- Nurman Hidayah - Mezu Tri Sinta	Gambaran kejadian karies gigi pada anak Sekolah Dasar	Jurnal Ilmiah Mlti Science Kesehatan Vol.9,No,1,2018 http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kepp/article/view/114
3.	- I Dewa Gede Bracika Damma Prasada	Gambaran perilaku gigi pada siswa sd dengan karies gigi di wilayah kerja puskesmas Rending Karangasem Bali	Inti sari sains medis Vol. 6 No. 1, juni 2016 https://www.isainsmedis.id/index.php/ism/article/view/16
4.	- Sukarsih - Aida Silfia - Muliadi	Perilaku dan keterampilan menyikat gigi terhadap timbulnya karies gigi pada anak di kota Jambi	Jurnal kesehatan gigi Vol. 6 No 2. 2019 http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/5479
5.	- Norfai - Eddy Rahman	Hubungan pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di SDI Darul Mu'minin	Dinamika Kesehatan Vol. 8 No. 1, Juli 2017 https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/download/250/193
6.	- Septi Viantri Kurdaningsih	Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi pada anak usia sekolah di SDN13 Palembang	Jurnal Aisyah Medika Vol 1, No 1, Februari 2018 http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/242
7.	- Giovano Sebastia Yogie - Ernawati	Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies pada siswa di SD Jakarta Barat	Jurnal Taruma nagara Mediical Vol 3, No.1 2020 https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/9728
8.	- Susan Utari Ningsih - Tuti Restuastuti - Rita Endriani	Gambaran pengetahuan dan sikap menyikat gigi pada siswa-siswi dalam mencegah karies di SDN 005 Bukitt Kapur Dumai	Jurnal JOM FK Vol 3 No 2016 https://www.neliti.com/publications/187862/gambaran-pengetahuan-dan-sikap-menyikat-gigi-pada-siswa-siswi-dalam-mencegah-kar
9.	-Noviad Presli tanu - Apri Adiari Manu -Christina Ngadilah	Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kejadian karies	Jurnal Dental Therapist Vol,1,No.1, 2019 http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/DTJ/article/view/357
10	- Gita Ayuningtyas	Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan timbulnya karies gigi anak usia Sekolah Dasar Puspitek Tangerang Selatan	Jurnal Edudharma Vol.3 No.1 2019 http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma/article/view/14

C. Kebaruan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dilakukannya Systematic review untuk mengetahui apakah ada hubungan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies gigi

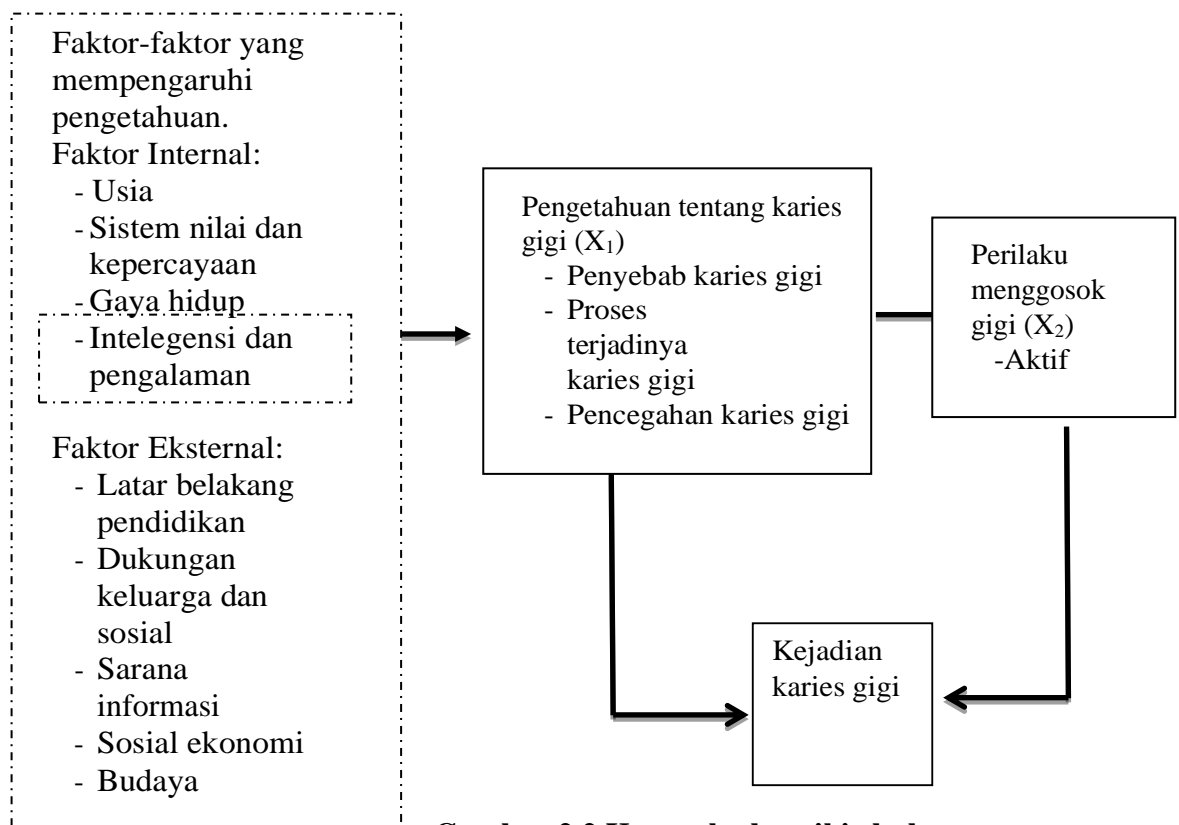
b. Ruang Lingkup (Variabel)

Variabel yang di kaji sebagai outcome adalah peningkatan perilaku anak dan terjadinya penurunan angka karies gigi pada anak prasekolah

c. Studi Primer yang dilibatkan

Peneliti tertarik melibatkan studi primer dengan berbagai metode yang tidak lebih dari 5 tahun terakhir

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka berpikir hubungan antara kebiasaan pada anak dalam menyikat gigi terhadap karies gigi.

Keterangan :



= Diteliti



= Tidak diteliti

E. Hipotesis

Adanya hubungan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies gigi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Systematic Review.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

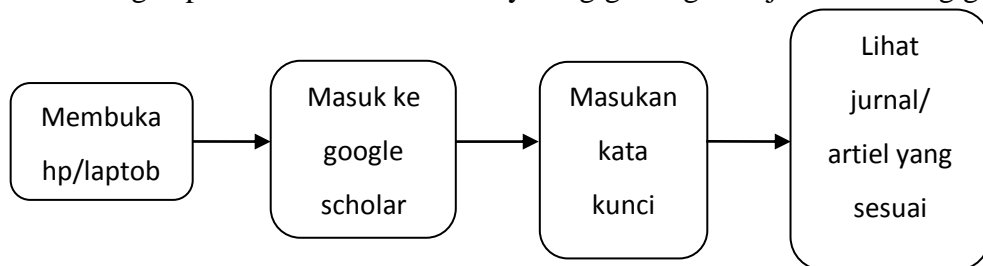
Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dengan hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi.

C. Rumusan PICOS

Population	: anak-anak
Intervention	: penyuluhan
Comparison	: perilaku anak menyikat gigi
Outcome	: Menurunnya angka kejadian karies gigi
Studi Design	: Kualitatif, kuantitatif

D. Prosedur Penelusuran Artikel

Pencarian jurnal atau artikel menggunakan kata kunci (AND, OR NOT or AND NOT). Kata kunci (Keyword) yang digunakan dalam literature review ini yaitu hubungan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies gigi.

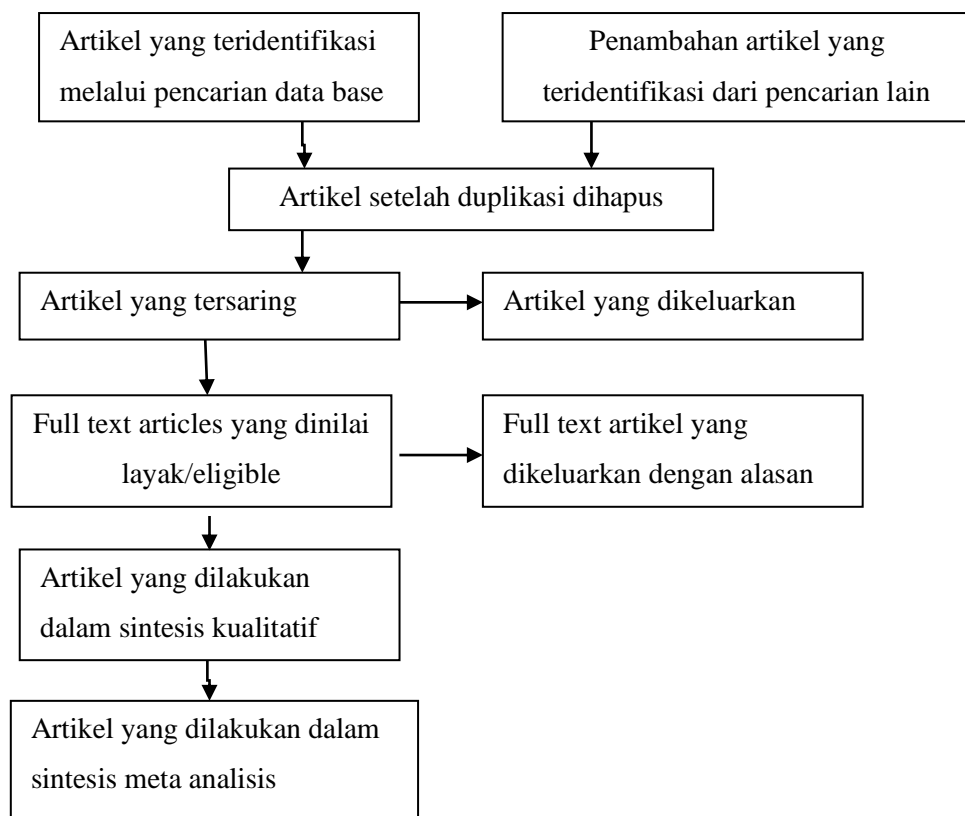


E. Langkah Penelitian

1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/ Problem</i>	Anak-anak	Dewasa dan lansia
<i>Intervention</i>	Penyuluhan	Selain penyuluhan
<i>Comparison</i>	Perilaku anak dalam menyikat gigi	Selain perilaku anak menyikat gigi
<i>Outcome</i>	Menurunnya angka kejadian karies gigi	Tidak adanya hubungan menurunnya angka kejadian karies
Study Design	Kualitatif	Kuantitatif
Tahun terbit	Jurnal terbit tahun 2015 - 2020	Jurnal terbit sebelum tahun 2015
Bahasa	Bahasa Indonesia	Selain bahasa Indonesia

Tabel.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi



F. Variabel Penelitian



G. Definisi Operasional Variabel

a. Menggosok gigi

1. Definisi : Membersihkan dari sisa-sisa makanan, bakteri dan plak
2. Outcome : Peningkatan perilaku anak terhadap menyikat gigi
3. Instrument : Artikel Terpublikasi
4. Skala pengukuran : Kategorikal

b. Karies

1. Definisi : Penyakit jaringan gigi ditandai dengan Terjadinya kerusakan pd bagian enamel kedentin yg meluas kearah pulpa
2. Outcome : Menurunnya angka kejadian karies gigi
3. Instrument : Artikel Terpublikasi
4. Skala pengukuran : Kategorikal, Numerik

H. Instrumen Penelitian dan Pengolahan Data

1. Instrumen penelitian

Pada penelitian ini alat yang digunakan pengumpulan data yaitu dengan mengambil data dari jurnal maupun artikel yang terpublikasi menguji Anak Dalam menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi

2. Pengolahan data

Data yang diperoleh dikompulsi, diolah, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan pada study *systematic review*.

I. Analisa Data

Mengetahui Hubungan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi dengan artikel yang di telaah dengan outcome yang ingin dicapai dan sesuai masing-masing variabel.

J. Etika Penelitian

Penelitian systematic review ini telah memiliki Ethica clearance yang diterbitkan dari Komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil

A. Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian systematic review dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan.

Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

Tabel 4.1 Karakteristik Umum Artikel

No	Kategori	f	%
A. Tahun Publikasi			
1.	2016	2	20%
2.	2017	2	20%
3.	2018	2	20%
4.	2019	3	30%
5.	2020	1	10%
B. Desain Penelitian			
1.	Deskriptif korelatif dengan design cross sectional	6	60
2.	Analitik dengan design cross sectional	4	40
C. Sampling Penelitian			
1.	Total Sampling	3	30
2.	Purposive sampling	1	10
3.	Random Sampling	3	30
4.	Accidental Sampling	2	20
5.	Consecutive Sampling	1	10
D. Instrumen Penelitian			
1.	Teslisan, Observarsi, dan wawancara	2	20
2.	Kuesioner	6	60
3.	Kuesioner dan observasi	1	10
4.	Kuesioner dan Wawancara	1	10
E. Analisis Stastik Penelitian			
1.	Uji chi square	4	40
2.	Uji Statistik Frekuencies	1	10
3.	Uji Korelasi Spearman	1	10
4.	Univariat Dan Bivariat Dengan Uji Chi-Square	4	40

Diperoleh data bahwa sebesar 20% artikel dipublikasi pada tahun 2016. 20% pada tahun 2017, 20% pada tahun 2018, 30% pada tahun 2019, dan 10% pada tahun 2020. 60% Desain penelitian yang digunakan adalah artikel deskriptif dengan design cross sectional, 40% artikel analitik dengan design cross sectional. Diperoleh data bahwa sebesar 30% artikel total sampling, 10% artikel purposive sampling, 30% artikel random sampling, 20% artikel accidental sampling, dan 10% untuk artikel consecutive sampling. 20% artikel tes lisan, observasi, dan wawancara, 60% artikel kuesioner 10% artikel kuesioner dan observasi, 10% kuesioner dan wawancara, uji chi square 40%, Uji statistic frekuencies dan uji korelasi spearman 10%, dan 40% artikel univariant dan bevariant dengan uji chi square.

Tabel 4.2. Karakteristik kebiasaan menyikat gigi terhadap anak sekolah

No.	Perilaku menyikat gigi	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
1.	Baik	8	80%
2.	Buruk	2	20%
Jumlah		10	100%

Tabel 4.3. Frekuensi siswa yang mengalami karies gigi

No.	Karies gigi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Karies	6	60%
2.	Tidak karies	4	40%
Jumlah		10	100%

BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Pada tahun 2019 kebiasaan menyikat gigi didapat bahwasanya lebih meningkat kasus pada kebiasaan menyikat gigi yang sehingga menyebabkan adanya karies, menurut penelitian (Grace) didapat bahwa kebiasaan menggosok gigi proporsi tertinggi adalah anak yang memiliki kebiasaan yang cukup, menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar juga mampu mengurangi plak di permukaan gigi sehingga dapat menurunkan angka kejadian karies gigi.

Desain penelitian deskriptif korelatif suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status yang berhubungan mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian cross sectional menurut Notoadmojo adalah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dan dengan suatu pendekatan, observasi ataupun dengan pengumpulan data pada suatu saat tertentu.

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Simple random sampling yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampling Insidental / Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Untuk instrument penelitian, 60% jurnal menggunakan kuesioner.

B. Karakteristik kebiasaan menyikat gigi

Berdasarkan hasil systematic review yang telah dilakukan dapat dinyatakan lebih banyak diperoleh bahwa responden melakukan cara menyikat gigi yang baik dan benar atau telah dianjurkan sebanyak 8 (80%) orang dan responden yang melakukan menyikat gigi yang tidak baik sebanyak 2 (20%) orang.

Kebiasaan adalah proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang, sehingga muncul suatu pola tingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis. Paparan mengenai kebiasaan yang dijelaskan membentuk kebiasaan siswa dalam membentuk perilaku social siswa disekolah pada khususnya dan menjadikan kebiasaan aktivitas kehidupan sehari-hari, kehidupan pribadi seperti: kebiasaan bermain, kebiasaan di kelas, makan, minum, tidur, shalat, berdoa, belajar, mengikuti tata tertib atau aturan, norma-norma dan aktivitas lainnya (Syah).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Alim) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar.

Menggosok gigi dengan cara yang baik dan benar juga mampu mengurangi plak di permukaan gigi sehingga dapat menurunkan angka kejadian karies gigi. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi, waktu dan teknik menggosok gigi pada waktu yang tepat menggosok gigi adalah sehari 2 kali (ADA).

Responden yang lebih banyak melakukan menyikat gigi yang baik dan benar pada anak usia sekolah dasar dilakukan oleh pada siswa sd yang berjenis kelamin perempuan, hal tersebut dikarenakan mereka telah melakukan kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar dan secara teratur dan menggunakan Teknik yang benar.

C. Frekuensi siswa yang mengalami karies gigi

Berdasarkan tabel 4.3. diatas menunjukkan bahwa sttus karies pada responden dengan status karies yang ada sebanyak 6 (60%) dan responden yang tidak memiliki karies sebanyak 4 (40%).

Karies adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak atau biofilm, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat ditermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk terjadinya (Meganandahiranya putri).

Karies gigi merupakan penyakit jaringan yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi yang meluas kearah pulpa. Karies disebabkan beberapa factor. Salah satu factor tersebut adalah gigi dengan fisur yang dalam mengakibatkan sisa-sisa makanan mudah lengket, melekat dan bertahan, sehingga produksi asam oleh bakteri akan berlaangung dengan cepat sehingga menimbulkan karies gigi (Tarigan).

Anak-anak yang lebih rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Masa anak-anak pertengahan umur 10-12 tahun sering disebut sebagai masa-masa yang rawan, karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen bersama-sama didalam mulut, menandai masa gigi campuran pada anak. Gigi yang barutumbuh tersebut belum matang sehingga rentan kerusakan.

Pada umumnya kebersihan gigi dan mulut anak lebih buruk karena anak lebih banyak makan-makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak umumnya senang makan gula-gula, apabila anak terlalu makan gula-gula dan jarang membersihkannya, maka gigi-giginya banyak mengalami karies (Amikasari, B., &Nurhayati, D).

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan *systematic review* dari 10 jurnal penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar responden anak sekolah berada pada 60% tingkat kejadian kariesnya lebih tinggi
2. Frekuensi responden teradap menyikat gigi masih salah dalam segi gerakan menyikat gigi.

B. Saran

1. Untuk siswa sekolah dasar

Diharapkan untuk siswa melakukan menjaga kesehatan gigi yang baik dan benar serta melakukan pemeriksaan gigi sejak dini diklinik minimal 6 bulan sekali, agar gigi menjadi lebih sehat dan kuat serta baik.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian *systematic review* ini dapat memberikan wawasan dan ilmu tambahan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Norfai. Rahman. E. 2017. Hubungan Pengetahuan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di SDI Darul Mumin: *Dinamika Kesehatan*. Vol.8 No.1
- Yogie. S. G. Ernawati. 2020. Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Timbulnya Karies pada Siswa Sekolah Dasar: *Jurnal Tarumanegara*. Vol.3 No.1.
- Kurda ningsih. V. S. 2018. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar: *Jurnal Aisyiyah Medika*. Vol.1 No.1 .
- Hidayah. N . Sinta, T. M. 2018. Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar :*Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*. Vol.9 No.1
- Ningsih. U. S dkk. 2016. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi pada Siswa-siswi dalam Mencegah karies di SDN 005 Bukit Kapur Duumai :*Jurnal FK*. Vol.3 No.2
- Sukarsih. dkk. 2019. Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi: *Jurnal Kesehatan Gigi*, Vol.6 No.2
- Prasada D. B. 2016. Gambaran Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa SD Kelas satu dengan Karies Gigi di Wilayah kerja Puskesmas Rendang Kargasem Bali :*Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. Vol.6 No.1
- Tanu P.V.dkk. 2019. Hubungan Frekuensi Mennyikat Gigi dengan Tingkat Kejadian Karies: *Dental Therapist Journal*. Vol.1 No.1
- Ayuningtyas. G. 2019. Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi Anak Usia Sekolah Kelas 4 SDN Puspitek Tangerang Selatan: *Edudharna Journal*. Vol.3 No.1
- Yusiana. A.M. Praesti. D 2017. Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dengan Kejadian Gigi Berlubang pada Anak Usia Sekolah di SD YBK Kediri: *Jurnal STIKES RS*. Vol.10 No.1

DAFTAR KONSULTASI

JUDUL : Hubungan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mhs	Paraf Pembimbing
		BAB	SUB BAB			
1.	Selasa/ 12 Januari 2021		Mengajukan Judul KTI	Membuat judul sesuai survey awal dan pertimbangkan waktu dan lokasi		
2.	Rabu/ 13 Januari 2021		Acc Judul KTI	Perbaiki Judul dan membuat Outline		
3.	Rabu/ 20 Januari 2021		Menyerahkan 10 Referensi Jurnal Terkait Judul	Mengganti beberapa jurnal yang lebih spesifik dengan judul		
4.	Jumat/ 21 Januari 2021		Acc Jurnal Terkait Judul	Membuat Outline		
5.	Jumat/ 27 Januari 2021	Out line		Membuat Outline yang lengkap dan jelas		
6.	Senin/ 2 Februari 2021	BAB I	Latar Belakang Rumusan Masalah Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian	Memasukan survey awal		
7.	Kamis/ 9 Februari 2021	BAB II	Tinjauan pustaka Kerangka konsep Defenisi operasional Hipotesis	Tambah referensi dan revisi sesuai judul		
8.	Senin/ 15 Februari 2021	BAB III	Definisi Operasional	Definisi operasional, singkat, padat, jelas		
9.	Senin/ 29 Maret 2021		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	Sediakan power point Mempersiapkan diri Memperbaiki cara penulisan Mengambil surat		

				permohonan penelitian		
10.	Senin/ 29 Maret 2021	BAB I,II,III	Revisi Memperbaiki Proposal KTI	Sudah perbaikan		
11.	Selasa/ 30 Maret 2021	BAB I,II,III	Perbaikan Proposal	Perhatikan cara pengetikan dan spasi		
12.	Senin/ 05 April 2021		Pengambilan Data dengan cara systematic review	Mereview hasil 10 jurnal terkait judul dengan teliti		
13.	Senin/ 12 April 2021		Hasil Tabel	Melanjutkan ke BAB IV dan BAB V		
14.	kamis/ 15 April 2021	BAB IV,V,VI	Hasil Penelitian Pembahasan Kesimpulan Saran	Tabel harus terbuka Pembahasan harus sistematis Saran harus membangun dan sesuai saran		
15.	Selasa/ 27 April 2021	BAB VI dan Abstrak	Isi Abstrak	Perhatikan panduan penulisan Abstrak		
16.	Kamis/ 29 April 2021	Abstrak		Sesuai dengan judul KTI Mewakili isi KTI		
17.	Senin/ 14 Juni 2021		Ujian Seminar	Perbaikan hasil ujian Perbaikan tata penulisan		
18.	Kamis/17 Juni 2021		Revisi KTI	Periksa kelengkapan data		
19.			Menyerahkan KTI	Dijilid lux dan ditandatangani oleh pembimbing, penguji, dan ketua jurusan		

Mengetahui :
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Medan, Juni 2021

Pembimbing

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

Manta Rosma, S.Pd, M.Si
NIP. 196111061982032001

JADWAL SISTEMATIC REVIEW

No	Uraian Kegiatan	Bulan																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1.	Pengajuan Judul		■	■	■																				
2.	Persiapan Proposal					■	■	■	■																
3.	Pengumpulan Data								■																
4.	Pengolahan Data									■	■														
5.	Analisa Data													■	■	■	■								
6.	Mengajukan Hasil Review Penelitian													■	■	■	■								
7.	Seminar Hasil																	■	■	■	■				
8.	Penggandaan Laporan Review Penelitian																					■	■	■	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Evi Dimayanti
NIM : P07525018049
Tempat, Tanggal Lahir : Muara Parlampungan, 26 Mei 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Dalam Keluarga : Anak Kandung (Anak Pertama dari 6 bersaudara)
Alamat : Muara Parlampungan
RT/RW : 000/000
Kel/Desa : Muara Parlampungan
Kecamatan : Batang Natal
Kabupaten : Mandailing Natal
Provinsi : Sumatera Utara
Hobby : Adventure, Touring, Backpacker Or
Backpacking, Jogging, Badminton, Volleyball
Motto : "Mandiri Adalah Suatu Keharusan Bagi saya.
Berani Mencoba Demi Succes. Jika Orang lain
Bisa, lantas Kenapa Saya, Anda, Atau Kita
Tidak???Semangat Berjuang Para Pemenang!!!"
No. Telepon/Hp : 0822-8210-8343
E-mail : evidimayantiray00@gmail.com

B. Nama Orang Tua

Ayah : Dahlan Rangkuti
Ibu : Rosmiah Nasution

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun (2007-2012) SD Negeri 265 Muara Parlampungan
2. Tahun (2012-2015) SMP Negeri 3 Batang Natal
3. Tahun (2015-2018) MA Negeri 1 Panyabungan
4. Tahun (2018-2021) D-III Kesgi Poltekkes Medan

DOKUMENTASI

SEMINAR PROPOSAL (ONLINE)



SEMINAR HASIL (ONLINE)

